



Implementasi Pendekatan *Joyfull Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDK Carmen Salles Weri

Fransiska Aprilia Perada Goran¹, Yosep Belen Keban², Benedikta Y. Kebingin³

¹⁻³Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka, Indonesia

Alamat Kampus: JL. Waibalun, Larantuka, Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur

Korespondensi penulis: fransiskaapriaperadagoran.goran@stprenya-lrt.sch.id

Abstract. *This research is motivated by the lack of learning motivation of students in Catholic religious education learning at SDK Carmen Salles Weri, which is seen from the less than optimal joyful learning approach, making students at the school less motivated to learn. The purpose of this study was to determine how the implementation of the joyful learning approach in Catholic religious education learning can improve student learning motivation at SDK Carmen Salles Weri. The type of research used is qualitative with a descriptive approach. The results of the study stated that the implementation of the joyful learning approach in PAK learning can improve student learning motivation. The joyful learning approach carried out at SDK Carmen Salles Weri has been carried out well so that it increases student learning motivation.*

Keywords: *Joyful Learning, Catholic Religious Education, Student Learning Motivation.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Katolik di SDK Carmen Salles Weri, yang dilihat dari pendekatan *joyfull learning* yang belum optimal sehingga membuat peserta didik di sekolah tersebut kurang memiliki motivasi dalam belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pendekatan *joyfull learning* pada pembelajaran pendidikan agama Katolik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDK Carmen Salles Weri. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menyatakan bahwa implementasi pendekatan *joyfull learning* pada pembelajaran PAK dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pendekatan *joyfull learning* yang dilakukan di SDK Carmen Salles Weri sudah dilakukan dengan baik sehingga meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kata kunci: Joyfull Learning, Pendidikan Agama Katolik, Motivasi Belajar Peserta Didik

1. LATAR BELAKANG

Pengembangan sumber daya manusia tidak terlepas dari pendidikan yang menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas dan pendidikan itu sendiri tidak terlepas dari proses belajar mengajar atau pembelajaran. Pendidikan merupakan suatu unsur penting dalam mencerdaskan generasi anak bangsa di era perkembangan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Namun, masih banyak sekali persoalan atau permasalahan yang terjadi terkhususnya dalam proses pembelajaran. Salah satu permasalahan yang dihadapi ialah kurangnya motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pesatnya perkembangan teknologi yang memberikan kepuasan cepat dengan adanya *game online*, konten, dan media sosial lainnya dibandingkan dengan proses pembelajaran yang hanya monoton pada guru sehingga dapat membuat peserta didik menjadi kaku, bosan dan tidak aktif selama proses pembelajaran serta tidak termotivasi dalam pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan dan pengalaman (Daminik, 2024). Siswa yang memiliki motivasi belajar akan terdorong untuk menggapai sasaran dan tujuan pembelajaran karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan, dan manfaatnya dari belajar (Rahman, 2021). Motivasi belajar adalah energi penggerak pada diri peserta didik yang mana melangsungkan adanya peningkatan akan kegiatan belajar dan juga pengarahan akan proses kegiatan belajar (Haftinia, 2022). Motivasi belajar sangat penting karena dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Katolik sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Perkembangan abad 21 ditandai dengan perubahan yang cepat di segala bidang. Perubahan terjadi karena adanya inovasi ilmu pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi yang hebat, sehingga mampu mengubah tatanan kehidupan manusia. Perkembangan abad 21 ini juga mempengaruhi dunia pendidikan. Meskipun hidup dengan perubahan teknologi yang cepat tetapi banyak guru yang masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton, tidak melakukan *ice breaking* dalam memulai pembelajaran, *power pointnya* kurang menarik, guru tidak kreatif sehingga membuat kelas menjadi kaku, peserta didik tidak aktif dan merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga membuat peserta didik tidak termotivasi dalam pembelajaran. Jika peserta didik tidak termotivasi maka akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Masalah ini dapat ditemukan juga di SDK Carmen Salles Weri bahwa masih ada beberapa peserta didik di sekolah tersebut masih kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran salah satunya pada pelajaran pendidikan agama Katolik. Hal ini dikarenakan guru pendidikan agama Katolik di sekolah ini khususnya kelas VI masih cenderung menggunakan metode monoton tidak melakukan *ice breaking* dalam memulai pembelajaran, *power pointnya* kurang menarik, guru tidak kreatif sehingga membuat kelas menjadi kaku, peserta didik tidak aktif dan merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga membuat peserta didik tidak termotivasi dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik maka perlu adanya metode *joyfull learning* dalam proses pembelajaran.

Joyfull learning adalah salah satu model pembelajaran yang perlu diterapkan oleh setiap guru saat ini salah satunya guru agama Katolik. *Joyfull learning* adalah suatu proses atau pengalaman belajar yang dapat membuat peserta didik merasakan kesenangan dalam proses pembelajaran (Nur Fahri Tadjuddin, 2021) *Joyfull learning* adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan tujuan untuk membuat siswa lebih cepat menerima materi yang disampaikan dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tanpa ketegangan (Asis,

2018). Penerapan pendekatan pembelajaran *joyfull learning* dapat menciptakan suasana yang santai, peserta didik tidak merasa tertekan, pembelajaran menjadi menarik, adanya keterlibatan penuh peserta didik, adanya semangat dalam proses pembelajaran, dan peserta didik menjadi termotivasi untuk belajar serta memiliki rasa ingin tahu untuk memahami imannya sebagai Katolik yang percaya kepada Yesus Kristus (Zakiyyah, 2022).

Pembelajaran pendidikan agama Katolik bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memperteguh iman dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan ajaran agama Katolik. Pendidikan agama Katolik adalah suatu usaha yang dilakukan untuk pola hidup selanjutnya karena bukan sekarang mendapatkan hasil dari kesetiaan mempertahankan iman dalam kehidupan sehari-hari tetapi kelak akan berjumpa dengan Tuhan (Sestriani, 2022) . Pendidikan agama Katolik adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan pada siswa untuk memperteguh iman dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan agama Katolik, dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Komisi Kateketik KWI).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi metode *joyfull learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Menurut Afia Rahmi Sajida (2024) dengan judul “*Implementasi Joyfull Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Kelas IV di SD Nusantara*” menyatakan implementasi strategi pembelajaran *joyfull learning* meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas IV SD Nusantara. Sedangkan peneliti lain yakni Ida Yeni Rahmawati (2024) dengan judul “*Joyfull Learning Approach In Increasing Motivation To Learn English In Middle School Students Of San Fabian, Philippines*” menyatakan penerapan pendekatan *joyfull learning* telah membawa pembelajaran bahasa Inggris yang lebih positif dan menyenangkan bagi siswa di sekolah dasar San Fabian Filipina. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tetapi juga meningkatkan motivasi belajar mereka dan menurut Dede Agusmantri (2024) dengan judul “*Improving Student Learning Outcomes Through the Implementation of Joyful Learning in Islamic Education Learning at SD Negeri 6 Sijunjung*” menyatakan penerapan pendekatan *joyfull learning* pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 6 Sijunjung terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal baru yang ditemukan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni dari segi judul peneliti lebih menekankan implementasi pendekatan *joyfull learning* pada

pembelajaran umum sedangkan pada penelitian ini menekankan pada pembelajaran pendidikan agama Katolik selain itu yang membedakan penelitian dan penelitian sebelumnya terletak pada metode yang digunakan seperti pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif sedangkan penelitian sebelumnya ada yang menggunakan metode kuantitatif serta lokasi penelitian juga menjadi salah satu perbedaannya. Fokus utama dalam penelitian ini adalah *pertama*, apa yang dimaksudkan dengan *joyfull learning*? *Kedua*, bagaimana implementasi pendekatan *joyfull learning* pada pembelajaran agama Kaolik di SDK Camen Salles?. Penelitian ini sangat penting dilakukan karena implementasi pendekatan *joyfull learning* dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Katolik di SDK Carmen Salles Weri.

2. METODE PENELITIAN

Jenis dan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis dan pendekatan ini bertujuan untuk memahami konteks dan pengalaman peserta didik secara mendalam terkait penerapan pendekatan *joyfull learning* pada pembelajaran pendidikan agama Katolik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SDK Carmen Salles Weri, Kelurahan Weri, Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur. Penelitian ini berlangsung selama 4 bulan dari bulan Februari sampai Mei 2025. Subjek dari penelitian ini berjumlah 7 orang yakni guru pendidikan agama Katolik, kepala sekolah, peserta didik kelas VI. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah teknik kualitatif deskriptif dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dalam bentuk cerita atau menggambarkan dalam bentuk kata-kata. Lalu langkah terakhir dalam penelitian ini adalah melakukan penarikan kesimpulan sesuai dengan analisis implementasi pendekatan *joyful learning* pada pembelajaran pendidikan agama Katolik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendekatan Joyfull Laerning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di SDK Carmen Salles Weri.

Guru pendidikan agama Katolik di SDK Carmen Salles Weri dalam memberikan pelajaran harus lebih kreatif serta terampil dalam menerapkan pendekatan yang menyenangkan agar peserta didik lebih fokus dan semangat dalam mengikuti proses

pembelajaran. Penerapan pembelajaran pendidikan agama Katolik di SDK Carmen Salles Weri berdasarkan data observasi ditemukan bahwa peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Katolik. Hal ini terlihat dari sikap peserta didik dimana peserta didik merasa bosan, tidak fokus, kurang aktif dan berpartisipasi selama proses pembelajaran.

Penerapan pendekatan *joyfull learning* pada pembelajaran pendidikan agama Katolik di SDK Carmen Salles Weri sejauh ini berdasarkan hasil penelitian belum maksimal, padahal penerapan pendekatan *joyfull learning* sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Saifuddin, (2018) menyatakan bahwa *Joyfull learning* adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan tujuan untuk membuat siswa lebih cepat menerima materi yang disampaikan dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tanpa ketegangan.

Penerapan pendekatan *joyfull learning* pada pembelajaran pendidikan agama Katolik dapat dilihat dari adanya perhatian penuh dan fokus, antusias, semangat dan berkonsentrasi tinggi, berani mencoba atau melakukan sesuatu, mempertanyakan sesuatu dan tidak merasa takut melakukan sesuatu, terlihat ekspresi wajah membahagiakan, senang atau ceria serta bertepuk tangan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Johnson (2022) yang mengatakan bahwa pendekatan *joyfull learning* dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi peserta didik dalam belajar. Indikator penerapan pendekatan *joyfull learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Katolik yakni peserta didik memiliki fokus dalam mengikuti pembelajaran. Penerapan pendekatan *joyfull learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Katolik dapat menarik perhatian peserta didik kelas VI karena pendekatan *joyfull learning* menyajikan *ice breaking* pada proses pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Joyfull learning sangat bagus diterapkan dalam proses pembelajaran, yakni guru membuat peserta didik menjadi berani dalam melakukan sesuatu tanpa takut salah. Penerapan pendekatan dalam pelajaran pendidikan agama Katolik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan dapat meningkatkan keberanian peserta didik dalam melakukan sesuatu pada saat proses pembelajaran pendidikan agama Katolik. Penerapan pendekatan ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berkaitan dengan keberanian peserta didik ini juga dikatakan oleh Bandura (2019) yang mengatakan bahwa “kepercayaan diri dan motivasi dapat membantu peserta didik mengembangkan keberanian dan kepercayaan diri untuk mencoba hal-hal baru.”

Pembelajaran pendidikan agama Katolik dengan menerapkan pendekatan *joyfull learning* memberikan dampak positif bagi peserta didik kelas VI di SDK Carmen Salles Weri. Dalam penerapan pendekatan *joyfull learning* peserta didik mengekspresikan wajah yang senang dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini disebabkan karena pendekatan *joyfull learning* dapat membuat ekspresi wajah peserta didik bahagia dan membuat peserta didik termotivasi dalam belajar. Penerapan metode ini sangat membantu guru dalam mengetahui ekspresi wajah peserta didik seperti kesiapan dan tidaknya peserta didik dalam pembelajaran. Berkaitan dengan ekspresi wajah peserta didik ini sesuai dengan pendapat Nugroho (2020) yang mengatakan bahwa “*ekspresi wajah peserta didik dapat menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana keterlibatan emosional mereka dalam proses belajar.*”

Pendekatan *joyful learning* ini berdampak positif dalam pembelajaran pendidikan agama Katolik, tetapi belum maksimal digunakan karena dipengaruhi oleh kurangnya keterampilan guru dalam menerapkan pendekatan ini. Namun sekolah memberikan kesempatan kepada guru muda untuk belajar lebih dalam tentang pendekatan *joyfull learning* karena pendekatan ini dapat membuat peserta didik semakin bersemangat dan berkonsentrasi tinggi selama proses pembelajaran pendidikan agama Katolik.

Joyfull learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga membantu peserta didik agar tidak merasa bosan. Hal ini didukung oleh penelitian D, Zakiyyah (2022) yang mengatakan bahwa *joyfull learning* dapat menciptakan suasana yang santai, peserta didik tidak merasa tertekan, pembelajaran menjadi menarik, adanya keterlibatan penuh peserta didik, adanya semangat dalam proses pembelajaran, dan peserta didik menjadi termotivasi untuk belajar. Manfaat penerapan pendekatan *joyfull learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Katolik kelas VI SDK Carmen Salles Weri bagi guru dan peserta didik adalah membantu guru untuk dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik menjadi tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Pendapat ini sejalan dengan pernyataan Wahyuni (2021) yang menjelaskan bahwa: penerapan pendekatan *joyfull learning* dalam proses pembelajaran memiliki manfaat signifikan bagi guru dan peserta didik karena dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan tidak menegangkan. Suasana belajar yang kondusif seperti ini membuat peserta didik merasa nyaman, antusias, serta termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Namun, dalam penerapannya pendekatan *joyfull learning* masih memiliki beberapa kendala. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, diketahui

bahwa hambatan utama yang dialami oleh guru pendidikan agama Katolik di SDK Carmen Salles Weri adalah guru tidak menguasai banyak pendekatan pembelajaran sehingga guru kurang memahami karakteristik peserta didik. temuan ini juga sejalan dengan penelitian dari Sidi Rindiani Repo (2018) yang menyatakan bahwa: penerapan pendekatan *joyfull learning* memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulan meliputi pembelajaran yang tidak monoton sedangkan kelemahannya adalah tidak menguasai pendekatan yang dalam pembelajaran.

Penerapan pendekatan *joyfull learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Katolik di SDK Carmen Salles Weri memiliki dampak positif bagi peserta didik, seperti meningkatkan motivasi belajar peserta didik. namun, penerapan pendekatan ini belum maksimal karena kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan pendekatan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah perlu memberikan kesempatan kepada guru pendidikan agama Katolik untuk belajar lebih jauh tentang pendekatan *joyfull learning* agar dapat meningkatkan kualitas dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan *joyfull learning* dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Implementasi Pendekatan *Joyfull Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDK Carmen Salles Weri

Dalam proses pembelajaran yang menjadi kunci utama dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah penerapan pendekatan dalam pembelajaran. Jika dalam proses pembelajaran metode yang digunakan kurang tepat maka dapat mengakibatkan kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran selain itu penggunaan media ajar juga masih belum menarik yang dapat membuat peserta didik merasa bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Katolik dapat dilihat dari adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Lestari (2020) yang mengatakan bahwa: “seorang peserta didik memiliki motivasi belajar dengan indikator-indikator sebagai berikut yakni adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.”

Indikator peserta didik memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran yakni peserta didik memiliki keinginan berhasil dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik kelas VI saat mengikuti pelajaran pendidikan agama Katolik dengan menggunakan pendekatan *joyfull learning* sebagai metode pembelajaran dikatakan sangat baik. Berdasarkan hasil wawancara mengatakan bahwa peserta didik sangat tertarik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Katolik saat menerapkan pendekatan *joyfull learning* dikarenakan pembelajaran pendidikan agama Katolik saat menggunakan pendekatan *joyfull learning* menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan mudah dipahami sehingga meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2021) mengatakan bahwa “*motivasi internal yang kuat, seperti keinginan untuk mencapai keberhasilan, mendorong peserta didik untuk terus belajar meskipun menghadapi kesulitan. Keinginan berhasil ini tercermin dalam sikap tekun, fokus, dan antusiasme peserta didik saat mengikuti pembelajaran.*” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa motivasi internal memiliki peran penting dalam menentukan sejauh mana peserta didik mampu bertahandan berjuang dalam proses belajar. Dengan adanya dorongan dalam diri, peserta didik cenderung lebih konsisten dan mudah menyerah.

Dalam proses pembelajaran tentu harus adanya dorongan dalam kegiatan yang dijalankan. Dorongan peserta didik kelas VI SDK Carmen Salles Weri dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Katolik disebabkan karena guru pendidikan agama Katolik menggunakan metode pembelajaran yang menarik seperti melakukan *ice breaking* ,dan *powerpoint* yang didesain semenarik mungkin dalam proses pembelajaran. Penerapan pendekatan *joyfull learning* dalam proses pembelajaran sangat menarik motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran karena desain pembelajaran yang menarik serta berbagai macam *ice breaking*.

Hal ini sesuai dengan pendapat Rahman (2021) yang mengatakan bahwa: “peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan terdorong untuk menggapai sasaran dan tujuan pembelajaran karena yakin dan sadar akan kepentingan dan manfaatnya dari belajar.”

Manfaat pendekatan *joyfull learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini sependapat dengan peneliti terdahulu yang dikatakan oleh Afia Rahmi Sajida dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa implementasi pendekatan pembelajaran *joyfull learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Seorang peserta didik memiliki cita-cita masa depan sehingga terdorong dalam belajar. Dorongan peserta didik ada karena adanya cita-cita masa depan tidak hanya itu peserta didik kelas VI memiliki cita-cita yang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan pendapat Fitriani (2020) mengatakan bahwa peserta didik yang memiliki cita-cita yang jelas cenderung menunjukkan motivasi belajar yang tinggi karena mereka menyadari bahwa proses belajar merupakan langkah penting dalam mewujudkan tujuan tersebut. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Katolik peserta didik kelas VI memiliki cita-cita yang harus dicapai dengan cara lebih fokus dalam belajar dan semangat dalam pembelajaran. Peserta didik yang cenderung menunjukkan motivasi belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran akan memiliki arah yang jelas dalam mencapai tujuan. Berkaitan dengan cita-cita masa depan ini juga dikatakan oleh Sulistyowati (2021) mengatakan bahwa: Cita-cita masa depan merupakan salah satu faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. ketika peserta didik memiliki cita-cita yang jelas, mereka akan terdorong untuk belajar dengan sungguh-sungguh karena menyadari bahwa pembelajaran merupakan langkah penting dalam mewujudkan masa depan yang diimpikan.

Dilihat dari wawancara dan observasi di SDK Caremn Salles Weri penerapan pendekatan *joyfull learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Katolik memberikan dampak sangat baik dalam proses pembelajaran yaitu berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik dimana dalam pembelajaran peserta didik lebih senang mengikuti pembelajaran pendidikan agama Katolik. Selain itu peserta didik juga merasa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran ketika guru melakukan kegiatan yang menarik pada saat proses belajar sedang berlangsung. Kegiatan yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang dikarenakan kegiatan yang dibuat oleh guru dapat menarik perhatian serta membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Smith (2020) yang mengatakan bahwa: “Kegiatan pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan membuat mereka lebih senang dalam mengikuti proses pembelajaran.”

Metode *joyfull learning* sangat baik digunakan dan sesuai dengan tuntutan pendidikan pada abad 21 ini. Penerapan metode *joyfull learning* ini terutama dalam pendidikan agama Katolik sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, maka guru di era ini harus lebih menguasai banyak pendekatan pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang di sampaikan oleh Sajida (2024) bahwa *joyfull learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. penelitian ini berbeda dengan penelitian Elmania Alamsyah (2020), Fransiska Revado Redo (2025) , karena penelitian mereka lebih mengarah kepada *joyfull learning* lebih meningkatkan minat belajar peserta didik, prestasi belajar peserta didik, sedangkan penelitian ini digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa guru penddikan agama Katolik dalam menerapkan pendekatan *joyfull learning* dalam proses pembelajaran di SDK Carmen Salles Weri belum maksimal. Hal ini dipengaruhi oleh guru yang melakukan pembelajaran masih monoton yang membuat peserta didik bosan, keterampilan guru dalam melakukan *ice breaking* , mendesain *powerpoint* masih kurang. Proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *joyfull learning* sangat bermanfaat seperti menambah krativitas guru, menarik perhatian peserta didik untuk semangat dan terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Katolik, hal ini memberikan dampak positif dalam pendidikan, yaitu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas lembaga pendidikan. Berdasarkan penarikan kesimpulan, maka saran yang diberikan peneliti bagi guru pendidikan agama Katolik di SDK Carmen Salles Weri untuk lebih memaksimalkan penerapan pendekatan *joyfull learning* pada pembelajaran agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang penerapan pendekatan *joyfull learning* dalam pembelajaran bukan hanya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik saja melainkan hasil atau prestasi.

DAFTAR REFERENSI

- Agusmantri, D. (2024). Improving Student Learning Outcomes Through the Implementation of Joyfull Learning in Islamic Education Learning at SD Negeri 6 Sijunjung. *Journal of Educational Research*, 1(2).
- Alamsyah, E. (2020). Implementasi Metode Joyfull Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Alam Banyuwangi Islamic School. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 60.
- Alfi, H. F. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Gambar Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 14–21.
- Asis, S. H. (2018). *Pembelajaran Efektif*. PT Remaja Rosdakarya.
- D, Zakiyyah dan Suswandri, M., Khayati, N. (2022). Penerapan Ice Breaking Pada Proses Belajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Sugihan 03. *Jrunal Education Learning and Innovation*, 2(1), 73–85.
- Daminik, O. (2024). Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Di Taman Dewasa (SMP) Taman Siswa TahunAjaran 2023/2024. *Journal Sains Student Reasearch*, 2(3), 28.
- Fitriani, H. &. (2020). Peran Cita-cita dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*
- Haftinia. (2022). Analysis Of Factor That Influence Motivation In Learning Mathematics. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–10.
- KWI, K. K. (1993). *Arah Katekese Gereja Indonesia: Perkembangan dari Pertemuan Kateketik Antar Keuskupan se Indonesia (PKKI) I-V 1977-1992* (P. Dioma (ed.)).
- Mulyasa. (2020). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, L. dan. (2020). Analisis Ekspresi Wajah Siswa sebagai Indikator Ketrelibatan dalam Pembelajaran. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Nur Fahri Tadjuddin, Nursafitri Amin, S. N. M. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 4 Majene Menggunakan Strategi Joyfull Learning. *Jurnal Pendidkan Matematika*, 08(1), 1–17.
- Rahman, S. (2021). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Merdeka Belajar.
- Rahmawati, I. Y. (2024). Joyfull Learning Approach In Increasing Motivation To Learn English In Middle School Students Of San Fabian, Philippines. *English and Literature Journal*, 11(1).
- Redo, F. R. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Joyfull Learning Berbasis Ice Breaking Dalam Pendidikan Agama Katolik dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Katolik Detukeli Ende. *Jurnal Mahasiswa Atma Reksa*, 1(1).
- Sajida, A. R. (2024). Implementasi Joyfull Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Kelas IV di SD Nusantara. *Social, Humanities, and Educational Studies*, 7(3).
- Sardiman. (2021). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. RajaGrafindo Persada.

- Sestriani. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Katolik Terhadap Pertumbuhan Iman Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sipora. *Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 2(12), 417–424.
- Sidi Rindiani Repo, Y. T. N. H. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Kelas VII pada Materi Aljabar dengan Menggunakan Strategi Joyfull Learning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 05(01), 43.
- Smith. (2020). The Impact of Joyful Learning on Student Motivation. *Journal of Educational Psychology*, 112(3).
- Sulistyowati, R. &. (2021). Hubungan antara Tujuan Masa Depan dengan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi & Pengukuran*. PT Bumi Aksara.